

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

Landasaan teori merupakan sebuah dasar teoritik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Landasan teori disusun sesuai dengan perkembangan teori pada objek yang diteliti. Berikut ini akan membahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan.

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan sebuah proses dalam memecahkan atau menentukan suatu fenomena. Menurut Keraf (2004, hlm. 185) “Analisis merupakan suatu proses memecahkan suatu ke dalam bagian-bagian yang saling berhubungan”. Analisis merupakan sebuah cara untuk memecahkan atau menentukan sesuatu dalam bagian-bagian yang berhubungan.

Menurut Ucu dkk. (2018, hlm.1) “Analisis adalah penyampaian dalam suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Analisis kegiatan penelaan suatu pokok atas berbagai bagian untuk menentukan pemahaman yang benar.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan cara untuk memecahkan suatu fenomena atau permasalahan dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan dengan bagian-bagian yang berhubungan secara benar. Pada penelitian ini analisis digunakan untuk menelaah bentuk-bentuk, penyebab, dan solusi kesalahan penulisan afiksasi pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

2. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasan merupakan sebuah penyimpangan berbahasa pada aturan atau kaidah kebahasaan. Menurut Oktaviani (2018, hlm. 98) “Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan”. Kesalahan berbahasa pada siswa disebabkan oleh tidak memahami sistem

lingustik dalam bahasa. Sehingga, kesalahan berbahasa merupakan sebuah penyimpangan dari kaidah kebahasaan.

Kesalahan berbahasa mempunyai beberapa bentuk kesalahan. Salah satunya yang diungkapkan oleh Corder dalam Fisiak dalam Nurwicaksono (2018, hlm. 140) menyatakan bahwa:

Kesalahan berbahasa terdiri atas tiga istilah, yakni (1) *lapses*, (2) *error*, (3) *mistake*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum tuturan (kalimat) selesai dinyatakan secara lengkap. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breach of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan atau kaidah tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain sehingga berdampak pada ketidaksempurnaan tuturan. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bentuk terjadinya kesalahan berbahasa disebabkan oleh siswa ketidaksengajaan, melanggar kaidah kebahasaan dan ketidaktepatan penggunaan kata.

Penelitian ini menekankan pada bentuk kesalahan kaidah kebahasaan (proses afiksasi) pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung sehingga dapat diketahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada karya siswa.

3. Pengertian Morfologi

Morfologi merupakan sebuah ilmu yang membahas pembentukan sebuah kata. Menurut Dewi (2009, hlm. 1) “Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata dan perubahan bentuk kata baik dari sisi bentuk maupun maknanya”. Ilmu yang mempelajari mengenai suatu kata, perubahan bentuk kata, maupun perubahan makna disebut morfologi.

Sedangkan, menurut Mulyono (2013, hlm. 1) “Kata morfologi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *morphology*. *Morf* berarti ‘wujud’ atau ‘bentuk konkret’ atau susunan fonemis dari morfem. *Logy* (logos) berarti ‘ilmu’”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa morfologi sebuah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk wujud morfem.

Pengertian morfologi juga diungkapkan oleh Prof. Drs. M. Ramlan. Menurut Ramlan (2012, hlm. 21) “Morfologi merupakan mempelajari seluk-beluk bentuk

kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik”. Morfologi mempelajari sebuah bentuk kata dilihat dari fungsi perubahan-perubahan bentuk kata dan melihat perubahan makna baik perubahan makna dari proses pembentukan kata.

Menurut Chaer (2015, hlm. 3) “Morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk kata, pembentukan kata dan makna pada kata saat terjadinya proses perubahan bentuk kata.

Teori morfologi digunakan sebagai pisau bedah atau pedoman dalam menganalisis bentuk kesalahan kesalahan afiksasi pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA-AL-FALAH Bandung.

4. Proses Afiksasi

Proses afiksasi merupakan sebuah perubahan kata yang diimbuhkan. Menurut Chaer (2015, hlm. 106) “Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva”. Proses dalam pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks dengan kata yang berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva.

Sedangkan Menurut Ramlan (2012, hlm. 56) “Proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata”. Perihal ini juga serupa yang diungkapkan oleh Putyarasa (2008, hlm. 5). Sehingga dapat disimpulkan pembubuhan afiks terjadi pada suatu satuan kata, satuan tunggal maupun satuan bentuk kompleks.

Menurut Mulyono (2013, hlm. 75) “Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik yang berupa pokok kata, kata asal, maupun bentuk-bentuk kata yang lainnya”. Perubahan afiks merupakan penambahan sebuah afiks pada suatu kata yang tunggal maupun kompleks. Afiks ber- pada kata “jalan” akan menjadi berjalan, proses penambahan afiks inilah yang disebut proses afiksasi. Afiks merupakan bentukan lingustik,

kehadirannya dalam tuturan selalu meletakkan diri terhadap kata dasar untuk menjadi kata kompleks.

Berdasarkan kajian teori yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk tunggal maupun kompleks. Teori proses afiksasi digunakan untuk menjadi pedoman dalam menganalisis pembentukan kata afiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

Proses afiksasi dalam Bahasa Indonesia terdapat empat golongan afiks yaitu, prefiks (awalan) afiks yang melekat pada awal kata dasar, infiks (sisipan) afiks yang melekat di dalam kata dasar, surfix (akhiran) afiks yang melekat pada akhir kata dasar, dan konfiks (afiks terbagi) afiks yang melekat pada awal dan akhir kata dasar. Berikut pembahasan macam-macam afiks.

a. Prefiks

Prefiks merupakan pengimbuhan afiks pada awal kata dasar. Menurut Chaer (2015, hlm. 23) “Prefiks yaitu afiks yang dibubuhkan dikiri bentuk dasar, yaitu prefiks ber-, prefiks me-, prefiks per-, dan lain-lainnya”. Sehingga prefiks merupakan pembubuhan atau penambahan afiks pada awal kata dasar, sehingga membentuk kata prefiks.

Pengertian prefiks juga diungkapkan oleh Mulyono (2013, hlm. 75), Dewi (2009, hlm. 7), dan Putrayasa (2010, hlm. 7) yang sama-sama mengungkapkan bahwa prefiks merupakan imbuhan atau afiks yang melekat di awal bentuk dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prefiks merupakan imbuhan atau afiks yang melekat pada awal atau kiri pada kata dasar. Penelitian ini memperhatikan terjadinya proses prefiks berlandaskan kajian teori untuk menganalisis terjadinya proses kesalahan pembentukan kata pada prefiks dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

b. Infiks

Infiks merupakan afiks yang dibubuhkan pada bagian tengah pada kata dasar. Menurut Chaer (2015, hlm. 23) dan Dewi (2009, hlm. 21) Infiks adalah afiks atau imbuhan yang dibubuhkan di tengah kata. Infiks merupakan penambahan afiks -el-, -er-, -em-, dan lain-lainnya di tengah kata dasar.

Menurut Mulyono (2013, hlm. 75) dan Putrayasa (2010, hlm. 7) Infiks adalah afiks yang melekat di dalam kata dasar. Infiks merupakan proses penambahan imbuhan afiks atau imbuhan di dalam sebuah kata dasar.

Dapat disimpulkan bahwa infiks merupakan pembubuhan afiks atau imbuhan yang terletak di tengah atau di dalam kata dasar. Proses penambahan afiks di tengah-tengah kata dasar, digunakan untuk menganalisis kesalahan pembentukan kata infiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

c. Surfiks

Surfiks merupakan afiks yang melekat pada akhir kata dasar. Menurut Chaer (2015, hlm. 23) adalah “Afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks -kan, -i, -an, dan -nya”. Surfiks merupakan pembentukan kata baru dengan menambahkan afiks pada akhir kata.

Pengertian surfiks juga diungkapkan oleh Dewi (2009, hlm. 18), Mulyono (2013, hlm. 75) dan Putrayasa (2010, hlm. 7) Surfiks adalah afiks yang melekat pada akhir kata. Surfiks pengimbuhan afiks pada akhir kata dasar. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa surfiks merupakan proses pengimbuhan atau melekatnya afiks pada akhir kata. Proses terjadinya surfiks pada kajian teori digunakan untuk menganalisis bentuk kesalahan pembentukan kata surfiks dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

d. Konfiks

Konfiks merupakan pembubuhan afik pada bagian awal dan akhir dalam kata dasar. Menurut Dewi (2009, hlm. 22), Mulyono (2013, hlm. 75) dan Putrayasa (2010, hlm. 7) Imbuhan atau afiks yang melekat pada awal dan akhir kata dasar. Komfiks merupakan gabungan afiks awal dan akhiran yang melekat pada suatu kata dasar.

Menurut Chaer (2015, hlm. 23) “Konfiks merupakan afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar dengan secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks”. Konfiks merupakan proses pembubuhan afiks awal dan akhir pada kata dasar dengan secara bersama-sama menyatu dengan waktu bersamaan.

Dapat disimpulkan, dari berbagai para pakar terhadap teori konfiks. Konfiks merupakan terjadinya proses pembubuhan afiks awal dan akhir secara bersamaan pada kata dasar. Sehingga proses terjadinya konfiks ini menjadi landasan analisis kesalahan pembentukan kata konfiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

e. Klofiks

Klofiks merupakan gabungan imbuhan afiks awal dan akhir pada kata dasar dengan cara tidak bersamaan. Menurut Chaer (2015, hlm. 23) “Kata yang dibubuhi afiks pada kiri dan kanan pada kata dasar secara tidak sekaligus”. Proses pembubuhan afiks tidak pada waktu yang bersamaan atau tidak sekaligus.

Menurut Putrayasa (2010, hlm. 8) “Imbuhan Gabungan merupakan kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar dengan secara bertahap”. Kombinasi afiks pada bentuk kata dasar yang melekat secara bertahap-tahap atau tidak bersama-sama.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa berklofiks atau imbuhan gabungan merupakan proses pembubuhan afiks awal dan akhir pada suatu kata dengan secara waktu yang tidak bersamaan atau bertahap. Kajian teori proses berklofiks menjadi dasar analisis kesalahan pembentukan kata berklofiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

5. Teks Eksposisi

Teks eksposisi mempunyai pengertian, struktur dan kebahasaan tersendiri. Sehingga di bawah ini akan dibahas mengenai teks eksposisi.

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks Eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan suatu masalah dengan didukung argument dan berusaha meyakinkan pembaca. Menurut Kosasih (2019, hlm. 243) “Teks eksposisi merupakan teks mengupas suatu masalah masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta”, sehingga dapat kita pahami bahwa teks eksposisi membahas mengenai suatu masalah dengan adanya argumentasi dari penulis dan didukung oleh fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta dapat berupa gambar-gambar, grafik

seperti tabel, diagram dan sejenisnya. Teks eksposisi juga dikenal dengan istilah teks yang bersifat argumentatif. Pada teks eksposisi juga bisa saja terdapat saran atau rekomendasi atas penyelesaian permasalahan yang ada.

b. Struktur Eksposisi

Struktur eksposisi berisikan pernyataan umum, rangkaian argumentasi, dan penegasan. Pernyataan umum merupakan kalimat-kalimat yang memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang dibahas dalam teks tersebut. Pernyataan umum menjelaskan mengenai awal permasalahan yang dibahas pada teks tersebut.

Rangkaian argumentasi merupakan bagian dalam teks yang mengungkapkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh penulis dengan didukung oleh fakta-fakta yang ada sehingga struktur argumentasi berisikan rangkaian pendapat penulis terhadap suatu masalah.

Penegasan ulang merupakan sebuah bagian dalam teks yang menyimpulkan atas permasalahan yang ada. Pada penegasan ulang pun dapat berupa saran, simpulan maupun rekomendasi terhadap masalah tersebut.

c. Kebahasaan

Teks eksposisi merupakan menyajikan argumentasi-argumentasi atau pendapat penulis terhadap suatu pembahasan yang sedang dikaji. Pengemasan teks eksposisi bersifat meyakinkan pihak lain bahwa argumentasi penulis yang disampaikan itu benar dan berlandaskan fakta-fakta. Sehingga, didalam teks eksposisi membahas suatu pembahasan secara spesifik atau memfokuskan kepada sesuatu pembahasan.

Gaya bahasa yang menggunakan argumentasi pada suatu teks sehingga di dalam teks tersebut terdapat pandangan-pandangan penulis dengan menggunakan ungkapan subjektif, seperti seperti, saya anggap, saya duga, dimungkinkan, dan kata-kata sejenisnya sehingga di dalam teks eksposisi terdapat penggunaan bahasa yang sifatnya pandangan penulis sendiri.

Bentuk penggunaan bahasa pada proses afiksasi dalam penelitian ini tergolong menggunakan kata argumentasi atau subjektif dari siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sejenis namun mempunyai perbedaan dan keunikannya masing-masing. pada penelitian kali ini, penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi perbandingan perbedaan dan persamaan dalam penelitian. berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang satu jenis pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Kesalahan Penulisan Afiksasi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015	Oktaviandy	Hasil dari penelitian analisis yang telah terkumpul dan diperiksa rata-rata siswa banyak melakukan kesalahan penulisan Afiksasi yaitu kesalahan penulisan Prefiks 35 kesalahan, Sufiks 21 kesalahan dan Konfiks 78 kesalahan.	Mendeskripsikan kesalahan afiksasi dalam karangan eksposisi	Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk, penyebab dan solusi kesalahan penulisan pembentukan kata afiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung
2.	Analisis kesalahan berbahasa	Pinem dan Lubis	Hasil penelitian kesalahan berbahasa yang	mengetahui dan mendeskripsi	Pada penelitian ini akan

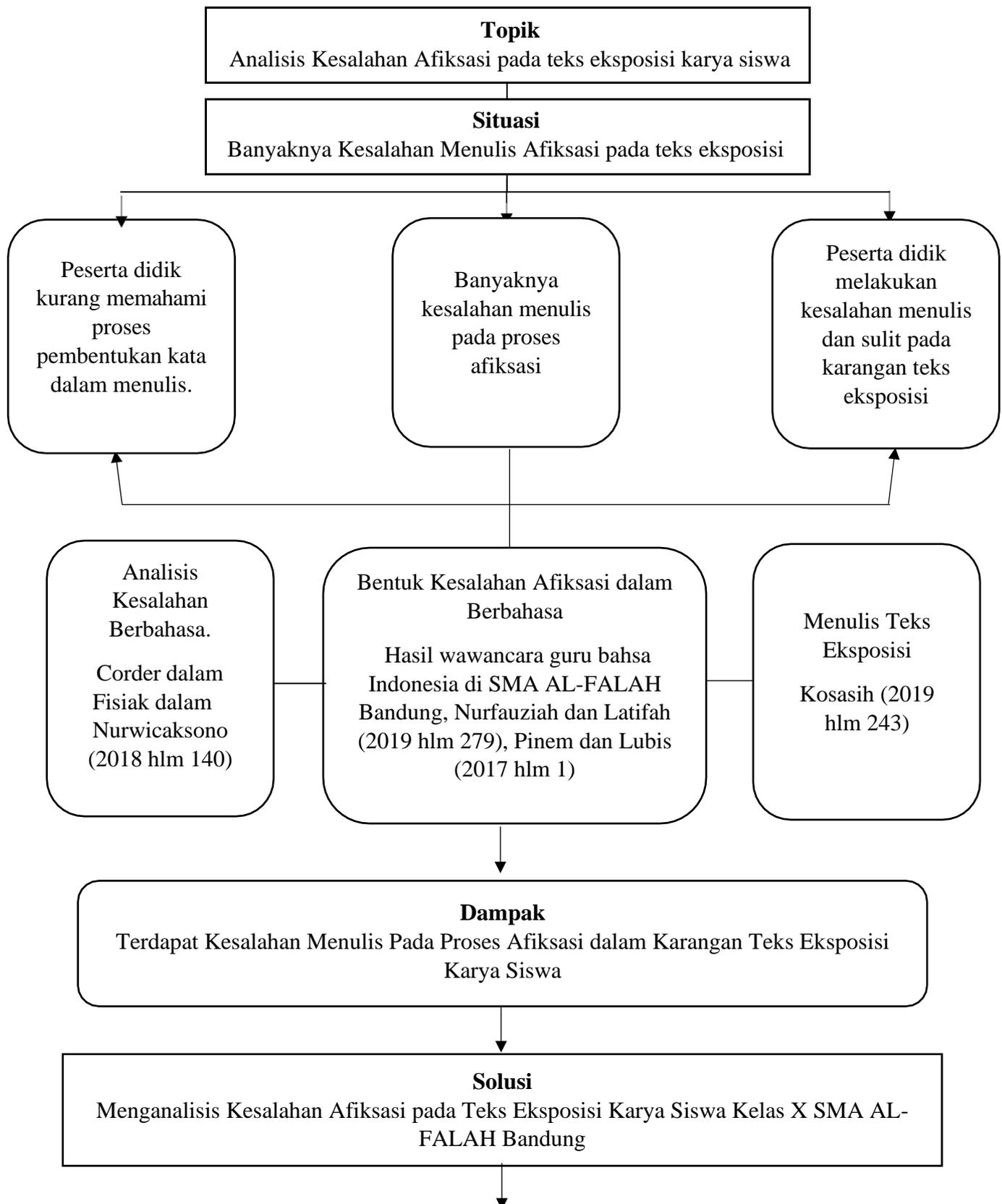
dalam tataran morfologi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017	ditemukan dalam teks deskripsi, aspek kesalahan dilihat dari afiksasi yaitu kesalahan prefiks, kesalahan infiks, kesalahan sufiks dan kesalahan konfiks.	kan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yaitu bidang afiksasi	mendeskrripsikan bentuk, penyebab dan solusi kesalahan penulisan pembentukan kata afiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.
--	--	---	---

Penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan afiks. Pada penelitian ini memfokuskan bentuk, penyebab dan solusi kesalahan penulisan afiksasi pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membahas mengenai hubungan teori dengan permasalahan-permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 108) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai masalah”. Pada kerangka pemikiran ini akan dirangkai mengenai permasalahan dan beserta solusi. Adapun di bawah ini merupakan kerangka pemikiran.

Bagan 2. 1
Kerangka Pemikiran



Hasil

Mengetahui bentuk kesalahan penulisan afiks pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA AL-FALAH Bandung dan mencari solusi untuk mengatasi kesalahan penulisan afiks.

Kerangka pemikiran disusun berlandaskan kajian teori dan penemuan masalah di sekolah SMA AL-FALAH Bandung. Pada kerangka pemikiran terdapat solusi dan hasil penelitian. Berlandaskan kerangka pemikiran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Afiksasi pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA AL-FALAH Bandung” yang bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk, penyebab, dan solusi kesalahan penulisan afiks pada karya siswa.